

PENGARUH PEMIKIRAN POLITIK HASAN AL-BANNA TERHADAP IDEOLOGI PARTAI IKHWÂNUL MUSLIMÎN DI MESIR

Azhimah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
azhimahema90@gmail.com

Abstrak

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Hasan Al Banna adalah seorang pemikir Ideologis sekaligus dapat mengaplikasikan pandangannya. Hasan Al-Banna mempunyai kelebihan berupa akhlak Islami yang sangat tinggi dan madzhar (penampilan) Islami yang menakjubkan. Diantaranya; Jujur dan Benar, Sopan dan Tawadhu', Semangat Dakwah yang Tinggi, serta Zuhud dan Sederhana. Pemikiran Hasan Al-Banna memiliki pengaruh yang penting dalam Ideologi Ikhwanul Muslimin, bahwa Politik sangat penting dalam kehidupan umat dan dalam melaksanakan dakwah Islam. Politik haruslah dikaitkan pada Aqidah dan Moralitas Islam. Hasan Al Banna bukan saja mengedepankan pemikiran politiknya melainkan merealisasikannya dalam perjuangan umat dengan mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin yang kemudian menjadi partai politik sebagai wadah perjuangan politik umat di Mesir.

Kata Kunci: Politik, Hasan Al-Banna, Ideologi, Ikhwanul Muslimin

Abstract

The results of this study explain that Hasan Al Banna is an ideological thinker and can also apply his views. Hasan Al-Banna has advantages in the form of very high Islamic morals and amazing Islamic schools. Among them; Honest and True, Courteous and Tawadhu ', High Spirit of Da'wah, and Zuhud and Simple. Hasan Al-Banna's thinking has an important influence in the ideology of the Muslim Brotherhood, that politics is very important in the life of the people and in carrying out Islamic da'wah. Politics must be linked to Islamic Aqeedah and Morality. Hasan Al Banna not only put forward his political thoughts but realized them in the people's struggle by establishing the Muslim Brotherhood organization which later became a political party as a forum for the political struggle of the people in Egypt.

Keywords: Politikcal, Hasan Al-Banna, Ideology, Muslim Brotherhood

Pendahuluan

Islam adalah agama *rahmatan lil 'âlamîn*, artinya, agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia.

Bayangkan jika manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam, maka akan sungguh indah dan damainya dunia ini. Nabi Muhammad Saw diutus dengan membawa ajaran Islam, maka Islam adalah *rahmatan lil'alam*, Islam adalah rahmat bagi seluruh manusia. rahmat artinya

kelembutan yang berpadu dengan rasa iba. Atau dengan kata lain rahmat dapat diartikan dengan kasih sayang.

Islam juga merupakan agama yang universal, sesuai dengan firman Allah QS.al-Anbiyâ', Ayat : 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. al-Anbiya, Ayat : 107).¹

Begitu juga agama Islam membawa konsep kepada ummat manusia mengenai persoalan yang terkait dengan suatu sistem seperti, politik, perekonomian, penegakan hukum, dan sebagainya. Dalam bidang politik, Islam mendudukannya sebagai sarana penjagaan urusan umat. Islam dan politik Integratif terwujud pada beberapa pemikir dan politisi Muslim yang hadir dari masa ke masa dengan pemikiran dan pola perjuangannya yang berbeda-beda.

Dalam gerakan Islam muncul nama-nama terkenal karena pemikiran dan aktivitasnya yang cukup menonjol dalam memperjuangkan Islam, salah satunya adalah Hasan Al-Banna. Dialah pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin yang sampai sekarang masih menggema diseluruh pelosok bumi. Pemikiran yang cukup luas dan aktivitasnya diberbagai tempat telah melahirkan penafsiran yang beragam tentang *al-Manhaj* (metode) dan model dari gerakan Ikhwanul Muslimin.²

Hasan Al-Banna dianggap sebagai pionir kebangkitan peradaban Islam, ia melakukan serangkaian usaha gerakan kebangkitan Islam kontemporer yang porosnya pada organisasi *al-Ikhwân al-Muslimîn*, yang kemudian mampu mempengaruhi banyak masyarakat Mesir melalui *halaqah*.³

Al-Ikhwân al-Muslimîn, sebagai tercatat dalam sejarah Berjaya dalam melaksanakan dakwah bagi masyarakat Mesir dan mempengaruhi corak keberagamaan dan bahkan paham keagamaan banyak masyarakat Mesir.

Karena demikian pentingnya pengaruh organisasi ini di Mesir hingga pada masa selanjutnya organisasi ini bukan hanya bergerak dalam dakwah tetapi telah merambah dunia politik dan menjadi partai politik.

Al-Banna memiliki pengaruh yang sangat penting, baik dalam hal dakwah maupun dalam gerakan politik, atau bahkan dapat disebut gerakan politik berbasis dakwah Islam.

Pengaruh tersebut dapat disebut menjadi istimewa karena pemikiran Al-Banna bukan saja berpengaruh dalam konsep dan pemikiran melainkan juga dalam gerakan aktifitas politik.

Pengaruh tersebut tampak menjadi sangat penting untuk dikaji, bukan saja untuk mengetahuinya tetapi boleh jadi untuk menjadi model dalam pengaruh pemikiran terhadap gerakan dalam sejarah dan perkembangan Islam, Itulah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh Pemikiran Politik Hasan Al-Banna terhadap Ideologi Ikhwân al-Muslimîn di Mesir".

Untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahaminya, masalah pokok ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pemikiran politik Hasan Al-Banna.
2. Bagaimana pengaruh pemikiran politik Hasan Al-Banna terhadap ideologi dan gerakan Ikhwân al-Muslimîn di Mesir
3. Bagaimana perkembangan pengaruh itu dalam pergerakan Ikhwân al-Muslimîn di Mesir.

Batasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang simpang siur terhadap judul penelitian ini dan berbagai istilah kuncinyang terdapat di dalamnya, maka peneliti menjelaskan beberapa batasan istilah atau kata kunci yang digunakan di dalamnya.

1. Pengaruh

Secara etimologis, kata “pengaruh” bermakna daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”⁴

Hasan Al Banna berjuang dengan melalui jamaah yang didirikannya sekaligus dipimpimnya pada masa-masa awal. Jamaah itu adalah Ikhwânul Muslimîn. Ia merupakan gerakan dakwah abad ke empat belas Hijriyah, yang mempunyai pengaruh yang sangat luas diseluruh penjuru dunia.⁵ Ia adalah da’i dan reformis yang mempunyai catatan yang cemerlang dan terhormat, yang semakin memperindah sejarah Islam dan dakwah. Dunia sejak berabad-abad sebelumnya-belum pernah mengenal adanya kepemimpinan yang lebih kuat, berpengaruh dan lebih besar pruduknya melebihi kepemimpinan ini.⁶

Ia juga saling menopang dalam membentuk harakah Islam, yang didunia Arab khususnya jarang ditemukan satu harakah yang lebih luas jangkauannya, lebih besar peranannya, lebih dalam pengaruhnya, lebih dalam responnya kedalam masyarakat, dan lebih dalam merasuknya pada jiwa, melebihi harakah ini. Hasan Al Banna adalah orang yang kuat optimismenya akan kemenangan dan penuh harap akan masa depan walaupun ia sendiri mengetahui dan merasakan rintangan-rintangan yang menghalangi jalannya.⁷

Dengan demikian pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh daya yang timbul dari Hasana Al-Banna, khususnya pemikirannya yang kemudian turut menentukan ideology dan pergerakan Ikhwân al-Muslimîn, baik semasanya atau masa sesudahnya.

2. Pemikiran Politik

Yang dimaksud dengan pemikiran politik adalah hasil karya dan karsa yang yang dihasilkan seseorang berdasarkan intelektualnya yang terkaiat dengan politik.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan pemikiran politik disini adalah pemikiran politik Hasan Al-Banna yang berkaitan dengan politik, khususnya yang mempengaruhi ideology dan pergerakan Ikhwân al-Muslimîn.

3. Hasan Al-Banna

Hasan Al-Banna adalah seorang pemikir, da’I, dan pembaharu Islam yang lahir di desa Mahmudiyah kawasan Buhairah, Mesir pada hari Minggu,

14 Oktober 1906 M., yang bertepatan dengan 25 Sya'ban 1324 H., Nama lengkap beliau, Hasan ibn Ahmad ibn 'Abdurrahman Al-Banna.

Hasan Al-Banna dikenal dunia Islam karena pemikiran-pemikiran dan gerakan dakwahnya yang sangat berpengaruh di dunia Islam, khususnya dikalangan Ikhwân al-Muslimîn, baik semasa hidupnya atau setelah dia wafat.

4. Ideologi

Secara etimologi, istilah ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "eidos" dan "logos". *Eidos* berarti idea, gagasan, cita-cita ataupun konsep. Sedangkan *logos* berarti ilmu, ajaran, atau paham. Selanjutnya ideologi juga berasal dari kata *idea* (english) yang artinya gagasan, pengertian kata kerja Yunani *oida* = mengetahui, melihat dengan budi. Kata "logi" yang berasal dari bahasa Yunani berarti *logos* yang artinya pengetahuan. Jadi *ideology* menurut makna yang dikandungnya berarti suatu ilmu atau ajaran yang mengandung ide atau cita-cita yang bersifat tetap dan sekaligus merupakan dasar pandangan ataupun paham. Sedangkan pengertian ideologi menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* terbagi menjadi 3, berikut penjelasannya :

1. Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup
2. Ideologi adalah cara berpikir seseorang atau suatu golongan
3. Ideologi adalah paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik⁹

Ikhwânul Muslimîn dianggap sebagian orang sebagai organisasi terbesar di zaman modern ini, karena ia mampu menyebar ke banyak negara, dimanapun ia berada maka Ikhwan bukan sekedar tersebar sebagai sebuah organisasi Islam semata, Ikhwan diadopsi dan dipakai oleh sangat banyak tokoh dan organisasi Islam lain. Di hampir semua tempat organisasi ini mengalami penindasan dari penguasa setempat, tapi Ikhwan terus berkembang dan terus mengalami evolusi serta penyesuaian dengan lingkungan barunya.¹⁰

Mesir merupakan saat pertama kalinya berbagai konsep yang dimiliki Ikhwan berkembang, mulai dari kehidupan yang sangat normal karena baru dalam perkembangan awal, sampai terlibat dalam perang dengan kaum penjajah lalu terkena pelarangan dan penangkapan juga mengalami masa sekarang.¹¹

Gerakan Ikhwan dimulai di Isma'iliyyah kemudian beralih ke Kairo. Dari Kairo tersebar ke berbagai pelosok dan kota di Mesir. Akhir tahun 40-an, cabang Ikhwan di Mesir sudah mencapai 3000. Di setiap cabang memiliki anggota yang cukup banyak. Gerakan tersebut kemudian meluas ke negara-negara Arab. Ia berdiri kukuh di Suriah, Palestina, Yordania, Libanon, Iraq, Yaman dan lain-lain. Dewasa ini anggota dan simpatisannya tersebar di berbagai penjuru dunia. Diantaranya juga telah menyebar di Asia seperti Malaysia dan Indonesia.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, *pertama*, Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemikiran Hasan Al Banna, khususnya yang terkait dengan masalah-masalah politik, sehingga diharapkan menjadi bahan kajian dalam bidang politik Islam.

Kedua, penelitian ini juga bertujuan bagaimana pengaruh pemikiran politik Islam Hasan Al-Banna terhadap Ikhwânul Mismimîn, organisasi dan kemudian menjadi partai Islam yang sangat berpengaruh di Mesir pada masanya.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para pengambil kebijakan saat berpapasan dengan situasi yang dipengaruhi oleh Ikhwânul Muslimîn atau partai dan organisasi yang dipengaruhi oleh pemikiran seorang tokoh.

Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dakwah, dan politik Islam, yang secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan agar menjadi bahan kajian tentang sosok seorang Hasan Al-Banna yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Mesir sehingga konsep pemikirannya tentang islam, politik, dan Negara banyak dianut oleh masyarakat Mesir, kemudian sampai saat ini konsep pemikiran Hasan Al-Banna itu masih tetap dianut dan menjadi ideologi partai politik tidak hanya di Mesir tetapi diseluruh dunia idlam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan umat islam khususnya bagi akademisi.

Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan berbagai teori yang terkait dengan pengaruh dan keterpangaruhan, khususnya dalam bidang kaaian politik Islam. Sehubungan dengan itu ada beberapa teori yang dipedomani di dalamaanya.

Para ualama dan cendekiawan Muslim, melakukan kajian yang sangat mendalam mengenai hubungan politik dan Islam.

Abul A'la al-Mududi, misalnya menjelaskan bahwa Islam memiliki konsep politik yang lengkap. Sebab Islam merupakan ajaran yang universal, tidak saja tentang ibadah tetapi juga mu'amalah, termasuk masalah-masalah politik. Pada saat yang sama Islam adalah agama yang dinamis, yang menerima perubahan dan pembaharuan. Untuk itu Maududi mengedepankan teori penggabungan teokrasi dan demokrasi dalam teorinya yang terkenal, *Theo-Democrasi*.¹²

Persoalan hubungan antara Islam dengan negara telah menjadi persoalan yang sangat klasik dalam Islam. Hal tersebut karena pemikiran dan

praktik politik adalah hasil pikiran manusia, sementara agama adalah ajaran yang diturunkan Allah Swt., untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dengan demikian telah terjadi perbedaan dalam melihat apakah ada ajaran tentang system politik dalam Islam atau tidak.

Sebagian ulama dan cendekiawan mengatakan bahwa dalam al-Qur'ân terhadap system politik, karena Islam adalah ajaran yang komprehensif, bukan hanya tentang ibadah tetapi juga tentang muamalah dan kehidupan yang lebih luas. Pendapat seperti ini dianut antara lain oleh al-Maududi dan Hasan Al-Banna. Tetapi ada yang berpendapat bahwa dalam al-Qur'ân tidak terdapat ajaran tentang system politik. Yang ada adalah ajaran tentang nilai-nilai yang harus ditegakkan dalam kehidupan masyarakat. Pendapat seperti ini dianut oleh Thaha Husein dan Ali Abdul Razik serta pemikir liberal lainnya.¹³

Teori-teori sebagaimana dikemukakan di atas menjadi salah satu teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian diharapkan dapat digali bagaimana pengaruh pemikiran Hasan Al-Banna terhadap ideology politik Ikhwanul Muslimin.

Kajian Terdahulu

Berdasarkan pencarian dan pengamatan penulis terdapat sejumlah tulisan dan penelitian yang membicarakan Hasan Al-Banna, namun belum ada tesis yang membahas tentang pemikiran politik Hasan Al-Banna serta pengaruhnya terhadap ideologi partai Ikhwanul Muslimin.

Diantara tulisan dan penelitian mengenai Hasan Al-Banna diantaranya:

Hasan Al-Banna telah pergi ke sisi Tuhannya. Ia pergi, sementara pondasi bangunan sudah sempurna. Ia gugur sebagai syahid sebagaimana yang ia inginkan, gugur di dalam merentas terobosan baru di antara terobosan-terobosan pembangunan, yaitu terobosan memperdalam pondasi dalam memperkokoh dinding-dinding. Beribu-ribu pidato disampaikan, dan beribu-ribu risalah telah dikirimkan. Semua itu dimaksudkan Al-Banna untuk mendidihkan semangat dakwah dalam diri Ikhwan, sebagaimana telah dibuat mendidih oleh darah yang tertumpah. Opini, pendapat dan pandangan kami tidak ubahnya boneka yang terbuat dari lilin, sehingga ketika kami mati demi boneka itu, mulailah ruh merayap masuk ke dalam dan memberinya kehidupan."¹⁴

Perbedaan buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian penulis lebih menekankan sejauh mana pengaruh pemikiran Hasan al-Banna terhadap pergerakan ideologi partai politik, perkembangannya serta bentuk nyata dari hasil pemikiran Hasan al-Banna pada situasi politik mesir saat ini.

Buku yang berbicara mengenai pemikiran Hasan Al-Banna adalah *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna*, yang ditulis oleh Musthofa Muhammad Thahan, Bandung, (Harakatuna Tahun 2007).

Diterangkan dalam buku ini secara umum tentang pemikiran Hasan Al-Banna, mulai dari sistem Islam yang sangat sempurna dan menyeluruh sampai pada urusan ukhuwah, keikhlasan, dan jihad, termasuk juga perbaikan pada pemerintahan. Dan dalam buku ini menggambarkan tidak spesifik pada satu pokok permasalahan.¹⁵

Perbedaan Penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menekankan pada sisi pemikiran politik Al-Banna, kemudian pengaruh pemikiran politik Hasan Al-Banna dalam partai politik di Mesir.

Penelitian lain yang menyelidiki pemikiran Hasan Al-Banna adalah tesis yang berjudul *Pemikiran Politik Hasan Al Banna (Studi Tentang Konsep Kelembagaan Politik Menurut Hasan Al Banna)* ditulis oleh Safrudin pada tahun 2011 dari universitas muhammadiyah Yogyakarta didalam Tesis ini dijelaskan secara garis besar adalah tentang kelembagaan politik yang diharapkan oleh Hasan Al Banna adalah kelembagaan politik yang mampu menjadi kontrol berjalannya pemerintahan dan sebagai sarana partisipasi politik bagi masyarakat. Konsep kelembagaan politik ini merupakan salah satu sarana dan strategi yang dibuat Hasan Al Banna untuk mengembalikan perwujudan pemerintahan Islam di dunia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kelembagaan politik yang efektif dalam penyelenggaraann negara serta dapat dijadikan alternatif kelembagaan bagi negara yang sedang mencari format ideal.¹⁶

Perbedaan penelitian pada Tesis ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian penulis menggambarkan bagaimana konsep pemikiran politik berbeda dengan kelembagaan politik yang terdapat pada tesis ini, kemudian perbedaan yang lain adalah penelitian yang penulis lakukan menggambarkan sejauh mana pengaruh dari pemikiran politik Hasan Al-Banna ini terhadap pergerakan ideologi yang berkembang ditengah-tengah ideologi partai politik di mesir pada saat ini.

Penelitian lain adalah skripsi yang berjudul *Hasan Al-Banna, Pemikiran Dakwah, dan Jihadnya*, yang ditulis oleh Khomsul Laila mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selesai ditulis pada Tahun 1998 dalam Skripsi ini mejelaskan lebih detail mengenai konsep dakwah Hasan Al-Banna yang ia gunakan untuk menyi'arkan Islam lebih jauh lagi, ada lima prinsip yang dimiliki Ikhwanul Muslimin salah satunya adalah jihad yang juga diterangkan dalam skripsi ini, serta bagaimana perjalanan jihad Ikhwanul Muslimin.¹⁷

Adapun penelitian yang penulis ungap adalah pemikiran politik dan perjalanan politik Hasan Al-Banna serta pengaruh yang telah terjadi pada masyarakat dan tindakan yang di lakukan terhadap Ikhwanul Muslimin, yang pada masa itu masih dipimpin oleh Hasan Al-Banna, kemudian penelitian yang penulis lakukan juga menggambarkan bagaimana pengaruh politik Hasan Al-Banna di Mesir.

Penelitian lain yang membicarakan Hasan Al-Banna adalah skripsi yang berjudul *Pemikiran Politik Hasan Al-Banna Dan Pengaruhnya Terhadap Mesir Tahun 1928 -1949 M.* yang ditulis oleh Mahfud Ihsanuddin pada Tahun 2009, mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Skripsinya penulis menceritakan tentang bagaimana awal mula lahirnya Hasan Al-Bannayang kemudian menjadi panutan dari segi politik pada saat itu sehingga pemikiran politiknya yang bercita-cita mulia diterima oleh masyarakat mesir pada saat itu.

Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian penulis menggambarkan pengaruh ideologi politik Hasan Al-Banna terhadap pergerakan partai politik di mesir artinya penelitian ini secara signifikan berbeda dari kurun tahunnya dan masanya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Imam Syahid Hasan Al Banna merupakan seorang sosok manusia yang dipandang sebagai tokoh pembaharu Islam yang layak disejajarkan dengan tokoh-tokoh pembaharu yang muncul pada masa-masa sebelumnya. Dengan karakter yang melekat pada dirinya. Hasan Al Banna adalah seorang pemikir Ideologis sekaligus dapat mengaplikasikan pandangannya. Hasan Al-Banna mempunyai kelebihan berupa akhlak Islami yang sangat tinggi dan madzhar (penampilan) Islami yang menakjubkan. Diantaranya; Jujur dan Benar, Sopan dan Tawadhu', Semangat Dakwah yang Tinggi, serta Zuhud dan Sederhana.
2. Pemikiran Hasan Al-Banna memiliki pengaruh yang penting dalam Ideologi Ikhwanul Muslimin, bahwa Politik sangat penting dalam kehidupan umat dan dalam melaksanakan dakwah Islam. Politik haruslah dikaitkan pada Aqidah dan Moralitas Islam.
3. Hasan Al Banna bukan saja mengedepankan pemikiran politiknya melainkan merealisasikannya dalam perjuangan umat dengan mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin yang kemudian menjadi partai politik sebagai wadah perjuangan politik umat di Mesir.
4. Teori Maslahat yang dikedepankan oleh Hasan Al-Banna sangat mempengaruhi perjuangan Ikhwanul Muslimin, yang mendasarkan seluruh pergerakan, baik dakwah maupun aktivitas politik adalah untuk kemaslahatan umat dan pengabdian kepada Allah.
5. Pengaruh Hasan Al-Banna dalam Ikhwanul Muslimin, bukan saja sebatas konsep dan pemikiran tetapi juga dalam aplikasi perjuangan dakwah dan politik. Bukan saja pada masa hidupnya, tetapi juga sepeninggalnya, hingga saat ini, meskipun dalam perkembangan lebih lanjut terdapat perkembangan yang tidak persis seperti yang dipikrkan dan diajalaninya.

Daftar Bacaan

Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999)

Anwar al-Junndi, *Biografi Hasan Al-Banna*. Terjemahan, Khalifaturrahman Fath (Solo : Media Insani Press 2003)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

Fathi Yakan. *Perjalanan Aktivitas Gerakan Islam*, terj. Aunur Rafiq Saleh. (Jakarta: Gema Insani Press. 1995)

Hasan Al Banna. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. terj. Anis Matta, Lc dkk.(Solo: Era Intermedia, 2002)

Hasan bin Falâh Al Qahthâni. *Ummu Udhmâ 'Azhminâ*, terjemahan ke bahasa Indonesia, *Pedoman Harakah Islamiyah*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994)

Hasan bin Falâh Al Qahthâni. *Ummu Udhmâ 'Azhminâ*, terjemahan ke bahasa Indonesia, *Pedoman Harakah Islamiyah*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994)

Khomsul Laila, *Hasan Al-Banna, Pemikiran Dakwah, dan Jihadnya* (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,1998).

Muhith Muhammad Ishaq, *Fiqh Politik Hasan Al-Banna*, (Robbani Press. Jakarta. 2012)

Musthofa Muhammad Thahan, *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna* (Bandung : Harakatuna. 2007)

Safrudin, *Pemikiran Politik Hasan Al Banna (Studi Tentang Konsep Kelembagaan Politik Menurut Hasan Al Banna)*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2011).

Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Syahrin Harahap, *Matodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media)

Yusuf Qordhowi. *Berita Kemenangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), h. 331.

²Hasan bin Falâh Al Qahthâni. *Ummu Udhmâ 'Azhminâ*, terjemahan ke bahasa Indonesia, *Pedoman Harakah Islamiyah*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994), h. 15.

² Hasan bin Falâh Al Qahthâni. *Ummu Udhmâ 'Azhminâ*, terjemahan ke bahasa Indonesia, *Pedoman Harakah Islamiyah*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994), h. 15.

³*Halaqah* disini adalah lingkaran orang-orang yang sedang mempelajari ilmu agama dengan berkelompok-kelompok serta membentuk lingkaran.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁵Fathi Yakan. *Perjalanan Aktivitas Gerakan Islam*, terj. Aunur Rafiq Saleh. (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), h. 60.

⁶Hasan Al Banna. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. terj. Anis Matta, Lc dkk.(Solo: Era Intermedia, 2002), h. 22.

⁷Yusuf Qordhowi. *Berita Kemenangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 108.

⁸Syahrin Harahap, *Matodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media), h. 16-18.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 645.

¹⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 183 -184.

¹¹Muhith Muhammad Ishaq, *Fiqh Politik Hasan Al-Banna*, (Robbani Press. Jakarta. 2012),h. 53.

¹²Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.417.

¹³*Ibid.*

¹⁴Anwar al-Junndi, *Biografi Hasan Al-Banna*.Terjemahan, Khalifaturrahman Fath (Solo : Media Insani Press 2003), h. 72.

¹⁵Musthofa Muhammad Thahan, *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna* (Bandung : Harakatuna. 2007), h. 83.

¹⁶Safrudin, *Pemikiran Politik Hasan Al Banna (Studi Tentang Konsep Kelembagaan Politik Menurut Hasan Al Banna)*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2011).

¹⁷Khomsul Laila, *Hasan Al-Banna, Pemikiran Dakwah, dan Jihadnya* (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,1998).